

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN DEVIDEN
(Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

SKRIPSI



Oleh

**DEWI LOLITASARI
NIM : 13520126**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN DEVIDEN
(Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**DEWI LOLITASARI
NIM : 13520126**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN DEVIDEN
(Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

SKRIPSI

Oleh

DEWI LOLITASARI

NIM : 13520126

Telah disetujui 4 Desember 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBIJAKAN DEVIDEN
(Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

SKRIPSI

Oleh
DEWI LOLITASARI
NIM : 13520126

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 16 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
Ditya Permatasari, MSA., Ak
NIDT. 19870920 20180201 2 183
2. Dosen Pembimbing /Sekretaris
Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005
3. Penguji Utama
Sri Andriani, SE., M.Si
NIP.19750313 200912 2 001

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Lolitasari
 NIM : 13520126
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Isla Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain, Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Desember 2019

Hormat Saya,



Dewi Lolitasari
 NIM: 13520126

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Terima kasih Ya Allah, Engkau telah memberikan taufik dan hidayah-Mu sehingga karya ini dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua saya, abah dan ibuk yang tidak lelah untuk selalu mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan sepenuh hati kepada saya. Terima kasih banyak atas didikan, kasih sayang dan dorongannya yang selalu saya dapatkan selama ini hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih juga untuk kakakku sekalaian dan keponakan yang tersayang yang telah menjadi semangat untuk menyelesaikan pendidikan ini dan membantu serta terus mensupport untuk menata masa depan yang cerah. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua.

Kepada Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., AK., CA selaku dosen pembimbing saya dan ketua jurusan akuntansi, terima kasih telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam mengerjakan skripsi ini, dan memberi motivasi serta kritik yang membangun.

Kepada Ibu Zuraidah, SE., M.SA selaku dosen wali, terima kasih telah membantu kelancaran dalam proses perkuliahan dengan penuh kesabaran dan selalu memotivasi untuk tetap semangat menjalani proses perkuliahan.

Sahabat-sahabat saya, Nadia, Oryza, Alma, dan Zahro yang selalu mensupport dan menemani dalam penyelesaian karya ini. Semoga kita selalu menjadi sahabat walau terpisah jarak dan dapat mencapai cita-cita yang kita harapkan.

Dan untuk seseorang yang selalu menghibur dan memberikan motivasi. Semoga Allah selalu meridhoi langkah kita kedepan.

Dewi Lolitasari

MOTTO

“Selalu Ingat Allah” dalam setiap kesulitan dan kesedihan, karena hanya atas izin Allah yang bisa membawa keluar dari keterpurukan itu. Dan lagi, “Selalu Ingat Allah” dalam setiap kebahagiaan, karena segala nikmat adalah pemberian Allah semata. Maka dari itu, kita tidak pantas untuk “Sombong”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

- QS. Al-Insyirah: 5-6 -



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) ”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tentu memerlukan kritik dan saran yang membangun demi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, berkat bantuan serta bimbingan dengan berbagai pihak, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris. M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian penulis.
2. Bu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
3. Bu Zuraidah, SE., M.SA selaku dosen wali penulis yang telah membantu dan membimbing penulis saat menempuh studi.

4. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan seluruh ilmu disetiap mata kuliah.
5. Keluargaku yang selalu mendukung dan mendoakan penulis selama penulisan skripsi.
6. Teman-teman terbaik dan seperjuangan : Oryza, Nadia, Alma, dan Zahro yang tak pernah bosan memberikan bantuan dan dukungan penulis dengan segala upaya agar penulis segera menyelesaikan skripsi.
7. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak sempat disebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam proses penelitian ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan para investor pada umumnya serta rekan-rekan mahasiswa atau pihak lain yang membutuhkan penelitian ini sebagai referensi.

Malang, 16 Desember 2019



Dewi Lolitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5. Batasan Masalah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori	15
2.2.1 Kebijakan Dividen	15

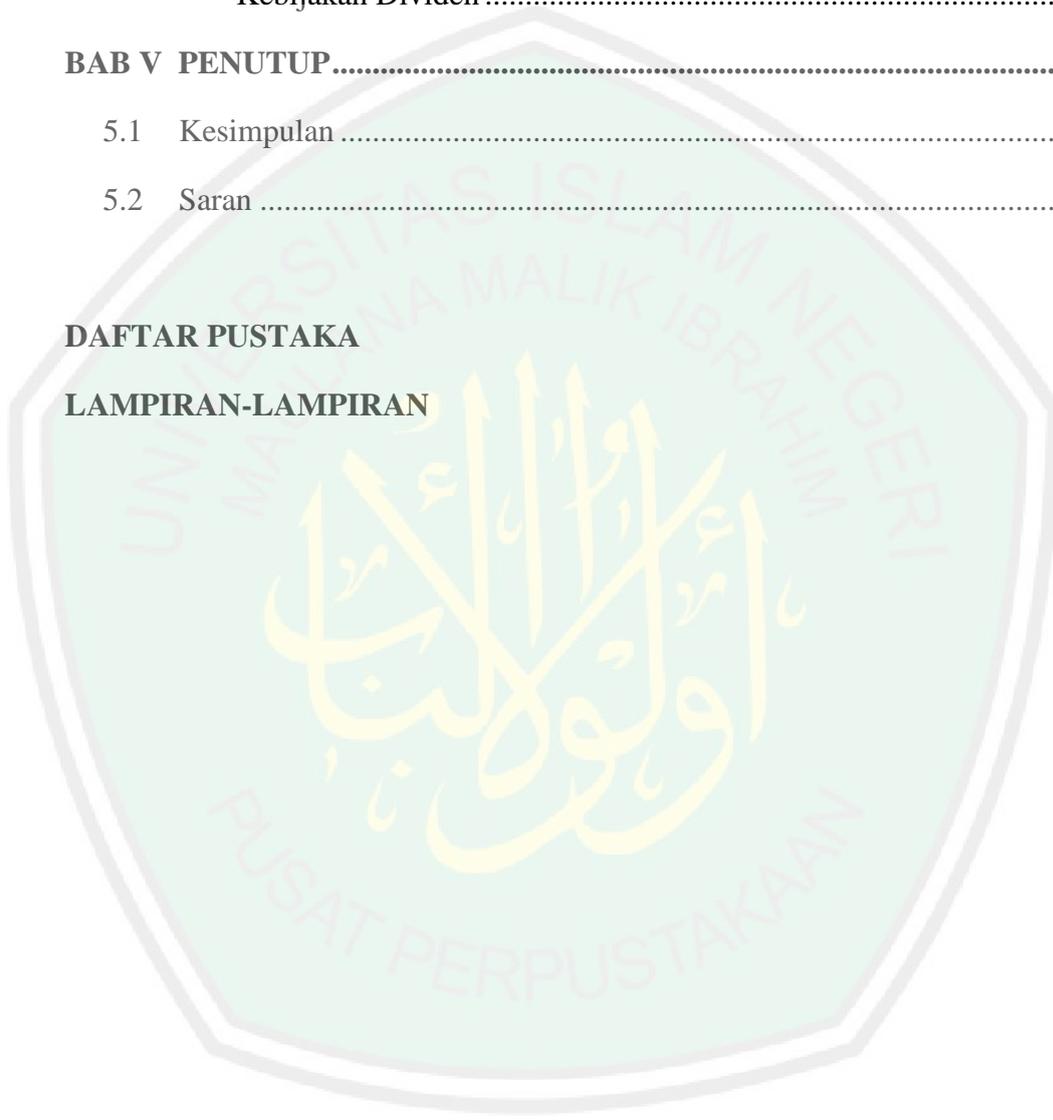
2.2.2	Jenis-jenis Kebijakan Dividen	16
2.2.3	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Dividend Payout Ratio	18
2.2.4.1	Pertumbuhan Perusahaan (<i>growth</i>).....	18
2.2.4.2	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	20
2.2.4.3	Resiko Bisnis (<i>Business Risk</i>)	20
2.2.4.4	Peluang Investasi (<i>Investment Opportunity set</i>)	22
2.2.4.5	<i>Collateralizable Assets</i>	23
2.3	Kerangka Konseptual.....	23
2.4	Hipotesis	24
2.4.1	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (<i>growth</i>) terhadap Kebijakan Dividen.....	24
2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>Firm size</i>) terhadap Kebijakan Dividen	25
2.4.3	Pengaruh <i>Business Risk</i> terhadap Kebijakan Dividen	26
2.4.4	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kebijakan Dividen ..	26
2.4.5	Pengaruh <i>Collateralizable Assets</i> terhadap Kebijakan Dividen	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
3.2	Lokasi Penelitian.....	28
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.3.1	Populasi.....	28
3.3.2	Sampel	29
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	29
3.5	Data dan Jenis Data.....	31
3.5.1	Data.....	31
3.5.2	Jenis Data.....	31

3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	32
3.7.1	Variabel Independen (X)	32
3.7.2	Variabel Dependen (Y).....	34
3.8	Analisis Data.....	35
3.8.1	Analisis Regresi Linier Berganda	35
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.8.3	Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	43
4.1.3.1	Uji Heteroskedastistas.....	44
4.1.3.1	Uji Multikolinearitas.....	45
4.1.3.1	Uji Autokorelasi.....	46
4.1.3	Uji Hipotesis	47
4.1.3.1	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.1.3.2	Koefisien Determinasi	48
4.1.3.3	Uji F.....	49
4.1.3.4	Uji T.....	50
4.2	Pembahasan.....	52
4.2.1	Pengaruh Growth Terhadap Kebijakan Dividen.....	52
4.2.2	Pengaruh Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen	53
4.2.3	Pengaruh Business Risk Terhadap Kebijakan Dividen	55

4.2.4	Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen	56
4.2.5	Pengaruh <i>Collateralizable Assets</i> Terhadap Kebijakan Dividen	57
4.2.6	Pengaruh Seluruh Variabel Secara Simultan (Bersamaan) Terhadap Kebijakan Dividen	58
BAB V PENUTUP.....		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Tahap Pengambilan Sampel.....	30
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan sampel	30
Tabel 3. 3 Daftar Pengukur Variabel	34
Tabel 4. 1 Daftar Objek Penelitian.....	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4. 1 Grafik Hasil Uji Normalitas	43
Gambar 4. 2 Grafik Hasil Uji Heteroskedastitas	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel

Lampiran 2 Uji Normalitas

Lampiran 3 Uji Multikolinearitas

Lampiran 4 Uji Autokorelasi

Lampiran 5 Uji Heteroskedastitas

Lampiran 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 7 Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 8 Uji F (Kelayakan Model)

Lampiran 9 Uji T (Parsial)

ABSTRAK

Dewi Lolitasari. 2019. SKRIPSI. Judul: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Supervisor : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., AK., CA

Keywords : Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Peluang Investasi, dan Aset yang dijamin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, risiko bisnis, peluang investasi, dan Collateralizable assets memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yang dipilih sesuai dengan kriteria yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, risiko bisnis, peluang investasi, dan collateralizable assets terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji data yang memiliki satu variabel dependen dan memiliki lebih dari satu variabel independen.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (3) Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (4) Peluang investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (5) Collateralizable assets tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

ABSTRAK

Dewi Lolitasari. 2019. ESSAY. Title: “Factors Affecting Dividend Policy (Empirical Study of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018)

Supervisor : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., AK., CA

Keywords : Growth, Company Size, Business Risk, Investment Opportunities, and Collateralizable Assets

This research is aimed to know whether growth, firm size, business risk, investment opportunity set, and collateralizable assets affect significantly toward the dividend policy of companies in consumer goods industry sector. The samples used in this research is 9 companies in goods and beverages in Indonesian Stock Exchange, that have issued full financial report and distribute the dividend in period 2016-2018. Sampling technique used in this research is purposive sampling in accordance with the criteria needed in this research.

The research employed descriptive quantitative approach aimed to explain the influence of independent variables, which is growth, firm size, business risk, investment opportunity set, and collateralizable assets toward the dependent variable, dividend policy. Analyzing method used in this research is multiple linear regression analysis. Multiple linear regression analysis is used to test the data that has one dependent variable and more than one independent variables.

This research result suggests that: (1) Growth influence negative significantly toward dividend policy (2) Firm size influence positive significantly toward dividend policy (3) Business risk does not significantly influence toward dividend policy (4) Investment opportunity does not significantly influence toward dividend policy (5) Collateralizable assets does not significantly influence toward dividend policy

مستخلص البحث

داوي لوليتاساري. 2019. بحث جامعي. الموضوع: "العوامل المؤثرة في سياسة توزيع الأرباح (دراسة تطبيقية لشركات الأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة الاندونيسية للأوراق المالية للفترة 2018-2016)".

المشرفة : دكتور الحاجة نانيك وحيوي الماجستير
كلمات التيسية : نمو الشركة, حجم الشركة, مخاطر العمل, الفرص الاستثمارية, والأصول المضمونة

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة ما إذا كان نمو الشركة وحجم الشركة ومخاطر العمل وفرص الاستثمار والأصول المضمونة لها تأثير مرادف على سياسة توزيع الأرباح. كانت العينة المستخدمة في هذه الدراسة هي 9 شركات للأغذية والمشروبات مدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية في الفترة 2016-2018. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات الهادفة التي تم اختيارها وفقاً للمعايير المطلوبة في هذه الدراسة.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً كمياً وصفيًا يهدف إلى شرح تأثير المتغيرات المستقلة بما في ذلك نمو الشركة وحجم الشركة ومخاطر الأعمال وفرص الاستثمار والأصول القابلة للتأمين على المتغير التابع وسياسة توزيع الأرباح. الطريقة التحليلية المستخدمة في هذه الدراسة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد. يتم استخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد لاختبار البيانات التي تحتوي على متغير تابع واحد ولديه أكثر من متغير مستقل.

من نتائج هذه الدراسة ، يمكن ملاحظة أن: (1) نمو الشركة له تأثير سلبي كبير على سياسة توزيع الأرباح (2) حجم الشركة له تأثير إيجابي كبير على سياسة توزيع الأرباح (3) لا تؤثر مخاطر الأعمال على سياسة توزيع الأرباح (4) فرص الاستثمار ليس لها أي تأثير على سياسة توزيع الأرباح (5) لا يكون للأصول المتعهد بها أي تأثير على سياسة توزيع الأرباح.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dividen merupakan proporsi laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya kepada investor (pemegang saham) dan merupakan bentuk return yang diberikan pada investor. Jumlah yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham dan disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jenis dividen yang dibagikan pada investor dapat berupa dividen tunai yaitu pembagian dividen berupa uang dalam jumlah tertentu sesuai saham yang dimiliki, atau berupa dividen saham yang merupakan pembagian dividen dalam bentuk saham diberikan pada para investor, sehingga jumlah saham yang dimiliki akan bertambah. Pendistribusian keuntungan tersebut dapat dijadikan sebagai indikasi yang meyakinkan para investor mengenai kinerja perusahaan yang bagus dan terus berkembang.

Pembagian dividen pada para investor merupakan bagian dari kebijakan dividen suatu perusahaan. Kebijakan dividen yaitu suatu keputusan pemanfaatan laba perusahaan dengan cara ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang atau dibagikan sebagai dividen pada pemegang saham (Sartono, 2011:281). *Dividen payout ratio* merupakan pengukuran untuk mengetahui persentase laba yang akan diberikan sebagai dividen pada investor. Perusahaan yang profitable biasanya mampu membayarkan dividen pada investor. Namun, kemungkinan lain jika perusahaan memilih untuk melakukan ekspansi

bisnis profit yang dimiliki cenderung digunakan untuk membiayai operasional perusahaannya dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan tidak membagikan dividen. Bisa dikatakan, perusahaan menunda pembagian dividen, bukan berarti tidak membagikan dividen, maka disebut sebagai laba ditahan. Perusahaan yang menahan laba biasanya akan menjanjikan laba yang lebih besar kepada pemegang saham di periode berikutnya. Besarnya persentase dividen yang diberikan maka besar pula keuntungan yang didapatkan oleh investor, sehingga persentase laba ditahan semakin kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan harus lebih hati-hati dan teliti untuk mempertimbangkan dan memberi keputusan kebijakan dividennya.

Kebijakan dividen menjadi suatu perhatian khusus para investor. Jika persentase *divident payout ratio* tinggi, hal ini menjadi antusiasme investor untuk berinvestasi. Pihak manajemen diharapkan mampu mengambil sikap yang tepat dalam membuat suatu keputusan agar seimbang antara pertumbuhan perusahaan dengan pembagian dividen.

Terdapat macam-macam faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu pertumbuhan, risiko, dan kesempatan investasi (Junaedi, 2013). Berikut ini ada penelitian terdahulu tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan terdapat *research gap* dari penelitian satu dengan yang lainnya.

Faktor pertama yang diperkirakan dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu pertumbuhan perusahaan (*growth*). Perusahaan yang dalam masa pertumbuhan cenderung menggunakan dananya untuk membiayai pertumbuhannya daripada untuk membagikan dividen. Sehingga jika tingkat pertumbuhan

perusahaan tinggi maka rendah kemungkinan perusahaan membagikan dividen pada para investor.

Pada variabel *growth* terdapat *research gap* dari beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu: Pada penelitian Shakti, dkk (2016) menyatakan bahwa *growth* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian Hardiatmo dan Daljono (2013) yang menyatakan bahwa *growth* atau pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dividen. Sedangkan penelitian Wicaksono dan Nasir (2014), Rohmatin, dkk (2017) menyatakan bahwa *growth* memiliki pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen.

Faktor kedua yaitu *Firm size* atau ukuran perusahaan dapat menilai kondisi perusahaan. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menilai total penjualan. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, maka kebutuhan keuangannya bisa dibantu oleh dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana eksternal lainnya. Hal ini sangat membantu perusahaan untuk membayarkan dividen. Sementara perusahaan yang masih kecil dan baru masih sulit untuk mendapatkan akses untuk masuk ke pasar modal. Persentase *firm size* menunjukkan keadaan perusahaan terkait dengan kemampuan meminjam untuk memasuki pasar modal dan pembiayaan eksternal lainnya. Sehingga jika persentase *firm size* tinggi maka kemungkinan perusahaan akan membayarkan dividen.

Terdapat *research gap* dari beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu: Pada penelitian Rohmatin,dkk (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* mempunyai pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian Wicaksono dan Nasir (2014) menyatakan bahwa *firm size* tidak mempunyai pengaruh pada kebijakan dividen.

Business risk atau risiko bisnis merupakan probabilitas yang gagal dalam operasi organisasi dan lingkungan seperti kondisi ekonomi yang kurang baik dan kalahnya persaingan yang mampu mengganggu kemampuan organisasi perusahaan untuk pembayaran dividen dan pengembalian investasi. Sehingga ketika kemungkinan risiko perusahaan tinggi, maka kemungkinan perusahaan akan membayarkan dividen yang rendah guna menghindari pemotongan dividen dimasa mendatang.

Pada beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *business risk* pada kebijakan dividen terdapat *research gap* dengan penelitian lainnya, yaitu: Pada penelitian Shakti (2016) menyatakan bahwa *business risk* mempunyai pengaruh yang positif signifikan pada kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian Rahmawati (2011) menyatakan bahwa *business risk* mempunyai pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen.

Investment Opportunity Set (IOS) atau peluang investasi adalah lapangnya kesempatan perusahaan untuk berinvestasi. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba naik maka perusahaan cenderung untuk menggunakan labanya sebagai investasi yang baru yang lebih menguntungkan daripada membayarkan dividen kepada investor. Subramanyam (2011) menyatakan

investment opportunity set (IOS) mempunyai pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen.

Terdapat *research gap* dari penelitian Widyawati (2018) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity* berpengaruh pada kebijakan dividen. Sedangkan Utama dan Gayatri (2018) menyatakan bahwa *investment opportunity* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Collateralizable assets merupakan aset perusahaan yang bisa dijamin oleh perusahaan pada kreditor untuk menjamin pinjaman perusahaan. Pada umumnya hutang jangka panjang yang berjamin akan lebih mudah daripada hutang tanpa jaminan. Jaminan dari perusahaan yang mempunyai nilai tinggi dapat meminimalisir konflik antara kreditor dan investor untuk pembayaran dividen. Begitu juga sebaliknya, Jika nilai collateralizable assets yang dimiliki perusahaan rendah menimbulkan rasa kecemasan pada kreditor karena takut piutang yang diberikan perusahaan tidak dibayarkan sehingga menimbulkan konflik antara kreditor dengan investor, sehingga kemungkinan kreditor akan menghalangi perusahaan untuk membayarkan dividen kepada investor.

Terdapat *research gap* dari penelitian Arfan dan Maywindlan (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel *collateralizable assets* berpengaruh positif terhadap kebijakn dividen. Menurut Auditta (2014) hasil dari penelitian tersebut pada variabel *collateralizable assets* berpengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen.

Penelitian ini menggunakan objek dari perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di *Bursa Efek Indonesia* periode 2016 hingga 2018.

Makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok manusia yang dikonsumsi setiap hari sehingga selalu memunculkan permintaan barang secara berkelanjutan. Perkembangan investasi industri barang dan konsumsi di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini juga dikarenakan investasi industri barang dan konsumsi yang cukup menjanjikan dan iklim investasi yang baik. Selain itu, didukung oleh tumbuhnya golongan ekonomi menengah di Indonesia sehingga permintaan pada industri makanan dan minuman pun secara otomatis bertambah sehingga kemungkinan profit yang didapatkan perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini menjadi perhatian bagi para investor karena memiliki peluang untuk mendapatkan dividen yang tinggi. Persaingan antar perusahaan makanan dan minuman ini juga semakin sulit jika perusahaan tidak mampu mempertahankan kepercayaan konsumen dan tingkat penjualan setiap periode agar mendapatkan keuntungan yang lebih dari tahun ke tahun. Perusahaan harus mampu mengatur manajemen keuangan yang efektif dan efisien terutama ketika perusahaan mengalami pertumbuhan. Namun, karena pertimbangan untuk mengembangkan usaha perusahaan industri barang dan konsumsi dibidang makanan dan minuman sepanjang 2016-2018 tidak semua membagikan labanya sebagai deviden, terkadang laba itu ada yg ditahan. Oleh karena itu, sub sektor makanan dan minuman menarik untuk diteliti.

Dari beberapa teori dan fenomena yang diungkapkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan dividen. Berdasarkan hasil *research gap* dan paparan dari latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian pada faktor-faktor yang diperkirakan

berpengaruh pada kebijakan dividen, antara lain *growth*, *firm size*, resiko bisnis (*business risk*), peluang investasi (*investment opportunity set*), dan *collateralizable assets*. Judul dari penelitian ini yaitu “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2016-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *business risk* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah *collateralizable assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
6. Apakah *growth*, *firm size*, *business risk*, *investment opportunity set*, dan *collateralizable assets* secara *simultan* (bersamaan) berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan melakukan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen.
2. Mengetahui pengaruh *firm size* terhadap kebijakan dividen.

3. Mengetahui pengaruh *business risk* terhadap kebijakan dividen.
4. Mengetahui pengaruh *investment opportunity* terhadap kebijakan dividen.
5. Mengetahui pengaruh *collateralizable assets* terhadap kebijakan dividen.
6. Mengetahui pengaruh *growth, firm size, business risk, investment opportunity set, dan collateralizable assets* secara *simultan* (bersamaan) terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberi tambahan pengetahuan, ilmu dan wawasan mengenai kebijakan dividen serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan emiten sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor terhadap kebijakan dividen sebagai salah satu acuan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

1.5. Batasan Masalah

Permasalahan pada semua faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut tidak akan dibahas secara keseluruhan karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan pada penelitian ini. Maka, penulis memusatkan dan membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh *growth, firm size, business risk, investment opportunity set, dan collateralizable*

assets terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai tahun 2018.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang meneliti kebijakan dividen telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Hasil penelitian Wicaksono dan Nasir (2014) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah purposive sampling atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria - kriteria, yaitu: (1) perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut-turut dari 2011-2013. (2) Laporan keuangan perusahaan yang memakai mata uang lokal. (3) perusahaan yang selalu membayar dividen berturut-turut di tahun 2011-2013. Alat analisis yang dipakai adalah linier berganda analisis regresi. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa: (1) Profitabilitas positif berpengaruh pada kebijakan dividen, yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi dividen. (2) Likuiditas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen. (3) *Leverage* tidak berpengaruh kebijakan dividen. (4) Pertumbuhan berdampak negatif terhadap kebijakan dividen Perusahaan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, itu akan mengurangi kebijakan dividen (5) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

Hasil penelitian Hardiatmo dan Daljono (2013) dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)”. Menggunakan metode analisis regresi berganda dan menghasilkan pernyataan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif pada DPR, likuiditas dengan proksi CR tidak berpengaruh pada DPR, leverage dengan proksi DER tidak berpengaruh pada DPR, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada DPR, ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada DPR.

Hasil penelitian Rohmatin, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, ESP, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Non Financial (Pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)”. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan dividen, EPS berpengaruh positif pada kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen, leverage berpengaruh negatif pada kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Growth berpengaruh negatif pada kebijakan dividen.

Hasil penelitian Auditta (2014) dengan judul “Pengaruh *Agency Cost* terhadap Kebijakan Dividen”. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Insider ownership* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR. *Institutional ownership* dan *collateralizable assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR. *Free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap DPR.

Hasil penelitian Arfan dan Maywindlan (2013) dengan judul " Pengaruh Arus Kas Bebas, *Collateralizable Assets*, dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*". Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas bebas dan *collateralizable assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian Shakti, dkk (2016) dengan judul "Pengaruh *Insider Ownership*, Risiko Bisnis, Pertumbuhan terhadap *Debt to Equity Ratio* dan dampaknya pada *Dividend Payout Ratio*". Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Bisnis, pertumbuhan penjualan, dan DER terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap DPR. Sedangkan IO tidak berpengaruh terhadap DPR.

Hasil penelitian Widyawati (2018) dengan judul "Pengaruh Kesempatan Investasi, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016". Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan Investasi dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian Rahmawati (2015) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan

perusahaan dan risiko perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian Utama dan Gayatri (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* dan *Free Cash Flow* pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016”. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. *Investasi opportunity set* dan *free cash flow* tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

Tabel 2. 1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Variabel	Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Pertumbuhan Perusahaan (<i>Growth</i>)	Shakti, dkk (2016)	Regresi linear berganda	<i>Growth</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
		Wicaksono dan Nasir (2014)	Regresi linear berganda	<i>Growth</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen
		Rohmatin, dkk (2017)	Regresi linear berganda	<i>Growth</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen
		Rahmawati (2015)	Regresi linear berganda	<i>Growth</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen
		Hardiatmo dan Daljono (2013)	Regresi linear berganda	<i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
2.	Ukuran Perusahaan (<i>firm size</i>)	Rohmatin, dkk (2017)	Regresi linear berganda	<i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
		Hardiatmo dan Daljono (2013)	Regresi linear berganda	<i>Firm size</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen
		Wicaksono dan Nasir (2014)	Regresi linear berganda	<i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Variabel	Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Resiko Bisnis (<i>business risk</i>)	Shakti, dkk (2016)	Regresi linear berganda	<i>Business risk</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
		Rahmawati (2015)	Regresi linear berganda	<i>Business risk</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen
4.	<i>Investment Opportunity</i>	Widyawati (2018)	Regresi linear berganda	<i>Investment Opportunity</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
		Utama dan Gayatri (2018)	Regresi linear berganda	<i>Investment Opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
5.	<i>Collateralizable assets</i>	Arfan dan Maywindlan (2013)	Regresi linear berganda	<i>Collateralizable assets</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
		Auditta (2014)	Regresi linear berganda	<i>Collateralizable assets</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

Sumber : Data di olah peneliti tahun 2019

Berdasarkan paparan hasil dari penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada periode penelitian. Penelitian ini menggunakan data dari BEI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan objek khusus yang diambil adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah ada pada penggunaan variabel bebas dan variabel terikat yang sama.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Kebijakan Dividen

Pengertian kebijakan dividen adalah keputusan direksi apakah laba yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode dibagikan kepada para pemilik saham (dividen) atau laba tersebut ditahan sebagai penambah modal perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan, atau investasi pengembangan perusahaan dimasa mendatang. Kebijakan dividen selalu berkaitan langsung dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah salah satu fungsi manajemen keuangan yang berkaitan erat dengan struktur modal perusahaan. Jadi ketika dalam sebuah perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan. Ada beberapa pilihan yang bisa dilakukan atas keuntungan yang diraih tersebut :

1. Laba dibagikan kepada para pemegang saham (dividen)
2. Laba digunakan kembali untuk kegiatan dan ekspansi usaha (laba ditahan)
3. Laba dibagi antara dividen dan sebagian lagi digunakan untuk laba ditahan.

Apabila manajemen perusahaan mengambil laba dibagikan sebagai dividen, maka sumber pendanaan internal akan berkurang otomatis laba ditahan berkurang. Demikian juga sebaliknya, apabila perusahaan memilih opsi untuk tidak membagikan deviden, maka dana internal perusahaan akan membesar. Laba ditahan adalah salah satu sumber pendanaan perusahaan yang sangat penting untuk digunakan dalam membiayai pertumbuhan perusahaan. Semakin besar laba ditahan, maka akan semakin kuat struktur modal dan posisi keuangan perusahaan. Semua langkah yang diambil dalam kebijakan dividen adalah bahwa setiap

keputusan yang diambil harus tetap memperhatikan tujuan utama dari perusahaan, yaitu kesejahteraan pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai dari perusahaan

2.2.2 Jenis-jenis Kebijakan Dividen

Terdapat beberapa jenis pembayaran dividen perusahaan yang digunakan antara lain :

1. Kebijakan Dividen Stabil

Kebijakan dividen yang stabil adalah jumlah nominal dividen yang dibayarkan tetap disetiap periodenya. Nominal pembayaran dividen tidak akan naik dan turun. Stabil diangka yang sama. Alasan perusahaan yang melakukan kebijakan dividen stabil ini adalah untuk menciptakan kesan terhadap pemegang saham (investor) bahwa pembayaran dividen yang stabil mengindikasikan kinerja perusahaan juga stabil dari tahun ketahun. Walaupun perusahaan secara akuntansi mengalami kerugian, pemegang saham akan tetap menerima dividen dengan jumlah sama seperti tahun sebelumnya.

2. Kebijakan Dividen Rasio Tetap

Maksud dari kebijakan dividen rasio yang tetap adalah bahwa dividen dibagikan berdasarkan rasio yang tetap disetiap periodenya. Besar kecil jumlah nominal dividen yang dibagikan tidak sama dari tahun ketahun. Tergantung pada laba yang dihasilkan. Misalnya, apabila perusahaan menetapkan dividen ratio sebesar 40 persen dari laba bersih yang dihasilkan. Maka setiap tahun, dividen yang dibagikan sebesar 40 persen dari laba bersih perusahaan. Setiap tahun, laba yang dihasilkan jumlahnya tentu berbeda beda. Kadang naik kadang turun. Maka

jumlah nomina dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan berbeda beda setiap tahunnya yang diambilkan dari 40 persen dari laba yang dihasilkan.

3. Kebijakan Dividen Fleksibel

Pada tipe kebijakan dividen ini, besar kecil dividen yang dibayarkan setiap tahunnya akan disesuaikan dengan kondisi finansial perusahaan. Setiap waktu perusahaan akan selalu mengalami perubahan, baik kondisi internal maupun eksternal. Untuk itu, dividen yang dibagikan akan mengikuti perkembangan kondisi perusahaan yang berbeda beda setiap tahunnya. Bahkan apabila kondisi keuangan perusahaan dirasa tidak memungkinkan, maka dividen tidak akan dibayarkan.

4. Kebijakan Dividen Residual

Tipe kebijakan dividen residu adalah dividen dibayarkan hanya apabila ada laba yang tersisa setelah perusahaan melakukan investasi. Apabila laba yang diinvestasikan kembali tidak tersisa, maka tidak ada pembagian dividen. Jadi laba yang dihasilkan akan digunakan untuk investasi, baru setelah investasi dilakukan dan ternyata masih ada sisa laba, maka sisa tersebut dibagikan dalam bentuk dividen. Biasanya, tipe investor yang senang dengan kebijakan dividen residual ini adalah investor jangka panjang yang tidak mengharapkan dividen, namun lebih mengharapkan perkembangan perusahaan.

5. Kebijakan Dividen Rendah + Ekstra

Maksudnya adalah Kebijakan dividen yang dibayarkan secara rutin disetiap periode dengan jumlah yang rendah. Ketika kondisi laba normal, dividen yang dibagikan akan tetap rendah. Namun walaupun ditetapkan rendah, ketika perusahaan berhasil meraih laba yang tinggi, perusahaan akan menambah "ekstra"

dividen tersebut. Penambahan dividen ekstra ini biasanya akan direspon baik oleh pasar dan harga saham perusahaan mengalami kenaikan.

2.2.3 Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Dividend Payout Ratio

2.2.4.1 Pertumbuhan Perusahaan (*growth*)

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan pertumbuhan penjualan. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan jika penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat maka semakin besar juga kebutuhan dana untuk ekspansi. Perusahaan dalam masa pertumbuhan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk meningkatkan volume penjualannya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga, perusahaan membutuhkan dana yang lebih untuk biaya oprasional. Hal ini mampu dijadikan sebuah peluang untuk perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun, disisi lain perusahaan harus merelakan labanya untuk tidak dibagikan sebagai dividen, tetapi menahan laba tersebut untuk ekspansi. Oleh karena itu, potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen perusahaan. Menurut Arief Sugiono (2009:173) dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan memerlukan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan harus menjaga kepetingan investor sebagai pemegang saham dan bagi para calon investor.

2. Kebijakan dividen mempengaruhi program keuangan dan penganggaran modal.
3. Kebijakan dividen mempengaruhi free cash flow perusahaan/likuiditas perusahaan.
4. Kebijakan dividen menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan. Dari pembagian dividen yang dapat dilihat pada dividend payout ratio kita dapat memprediksi kondisi perusahaan. Ketika perusahaan dalam kondisi pertumbuhan cenderung membagikan dividen rendah. Sebaliknya, ketika perusahaan tersebut masuk dalam masa pendewasaan/pematangan, perusahaan membagikan dividen yang tinggi.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan, maka akan semakin besar ekspansi dan reinvestment yang dilakukan. Pada tahap pertumbuhan tinggi, perusahaan cenderung akan menahan. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kebutuhan perusahaan terhadap dana tambahan dari dalam dan luar perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan dana ini, manajer cenderung akan menggunakan pembiayaan dari dalam perusahaan dalam hal ini laba ditahan karena mempunyai biaya ekuitas yang paling kecil apabila dibandingkan dengan biaya hutang maupun penerbitan saham baru. Hal ini menyebabkan dividen yang dibagikan akan semakin kecil sehingga dapat dikatakan tingkat pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan

penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan.

2.2.4.2 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan *firm size* merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial Perusahaan dengan ukuran besar akan melakukan pertanggung jawaban yang besar terutama terhadap investor. Tanggung jawab pelaporan laba akan sangat penting. Tanggung jawab lainnya meliputi tanggung jawab sosial perusahaan. Pengukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara antara lain total penjualan, total aktiva, dan rata-rata tingkat penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan simbol kondisi perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam.

2.2.4.3 Resiko Bisnis (*Business Risk*)

Risiko Bisnis adalah tingkat risiko inheren dalam operasi perusahaan jika tidak menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2011).

1. Variabilitas permintaan. Bila perusahaan memiliki permintaan produk yang stabil maka hal-hal yang lain juga akan terpengaruh stabil sehingga memiliki resiko rendah.

2. Variabilitas harga jual. Perusahaan yang menjual produk kedalam pasar yang sangat labil maka perusahaan akan mengalami resiko lebih besar dibandingkan perusahaan serupa yang memiliki harga output yang stabil.
3. Variabilitas biaya masukan. Perusahaan yang memiliki biaya masukan yang tidak pasti maka akan menyebabkan perusahaan mengalami resiko yang tinggi.
4. Kemampuan untuk menyesuaikan harga keluaran terhadap perubahan dalam biaya masukan. Perusahaan yang mampu menyesuaikan harga keluaran ketika perusahaan memiliki biaya masukan yang meningkat, maka perusahaan akan memiliki risiko yang rendah.
5. Kemampuan untuk mengembangkan produk baru dengan cara yang tepat waktu dan efektifitas biaya. Produk-produk yang mengalami perkembangan yang cepat maka akan menyebabkan produk akan cepat usang jika perusahaan mengeluarkan produk yang lebih baru lagi maka resiko yang dihadapi juga akan tinggi.
6. Pemaparan resiko luar negeri. Perusahaan yang menjual produk diluar negeri akan mengalami perubahan laba ketika terjadi fluktuasi nilai tukar.
7. Sejauh mana tingkat biaya-biaya yang merupakan biaya tetap leverage operasi. Perusahaan yang menggunakan biaya tetap dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, ketika perusahaan mengalami penurunan tetapi biaya tetap tidak mengikuti turun maka perusahaan akan menghadapi resiko usaha yang tinggi.

Risiko bisnis juga dapat dikatakan sebagai premi yang dibutuhkan untuk memperhitungkan risiko dari tidak berhasilnya perusahaan untuk memperoleh

hasil didalam lingkungan di dunia bisnis yang ada. Dalam hal ini mungkin produknya tidak laku terjual, mesin-mesin tidak berjalan normal dan sebagainya. Berdasarkan pecking order theory, perusahaan cenderung memilih pendanaan berdasarkan urutan risiko. Jadi, perusahaan lebih memilih pendanaan dari sumber dana internal jika tidak memungkinkan perusahaan kemudian menggunakan sumber dana eksternal.

2.2.4.4 Peluang Investasi (*Investment Opportunity set*)

Jogiyanto (2011) IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. Pilihan investasi masa depan ini tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya. Kemampuan perusahaan yang lebih tinggi ini bersifat tidak dapat diobservasi (unobservable), sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan.

Perusahaan adalah kombinasi antara nilai *assets in place* dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Pada dasarnya IOS merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki net present value positif. Sehingga IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in*

place) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

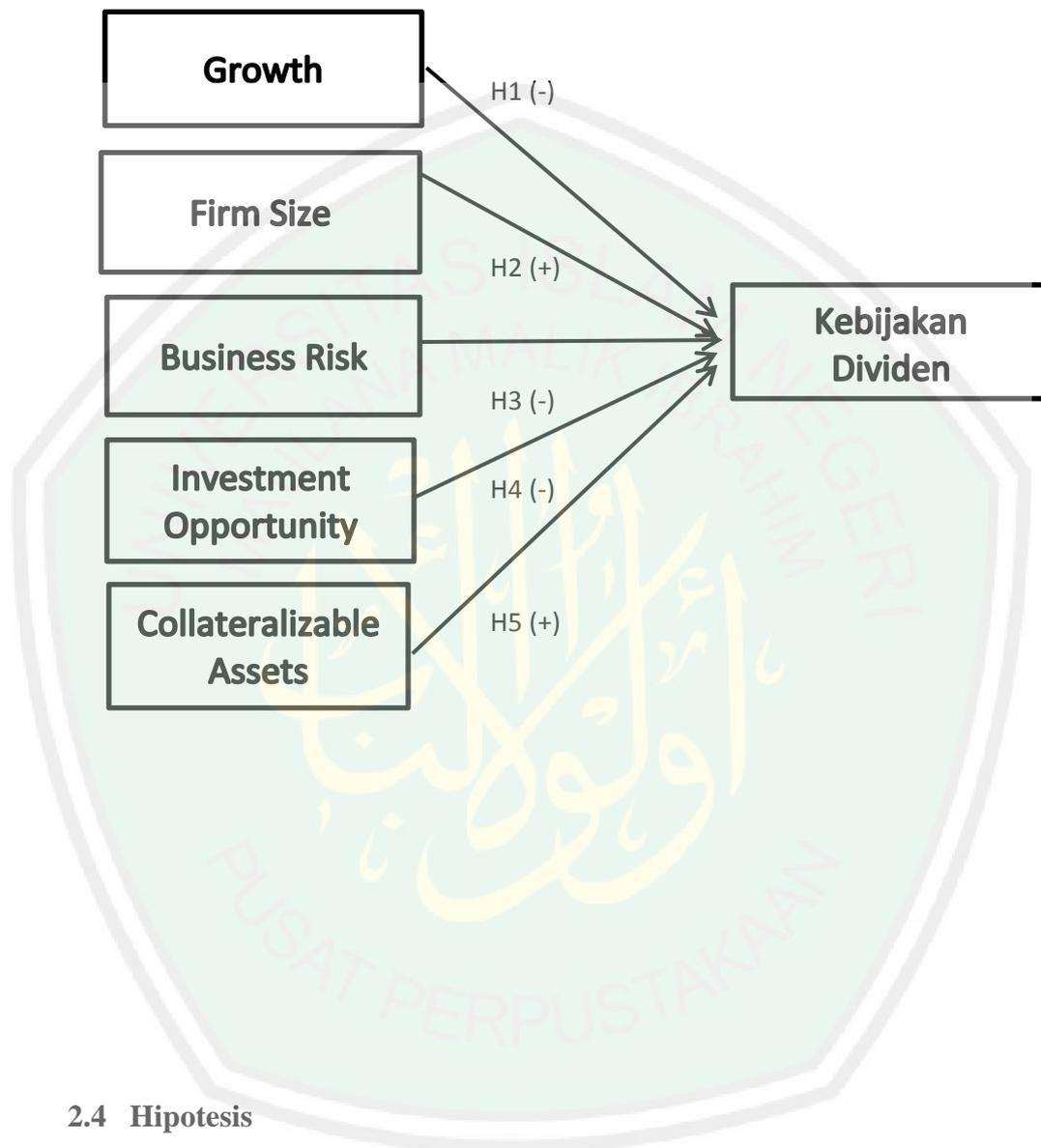
2.2.4.5 Collateralizable Assets

Collateralizable assets adalah asset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan peminjam. Kreditor seringkali meminta jaminan berupa aktiva ketika memberi pinjaman kepada perusahaan yang membutuhkan pendanaan. Collateralizable assets yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan akan memiliki lebih banyak kas yang dapat didistribusikan dalam bentuk dividen. Collateralizable assets dapat diukur dengan membagi antara ativa tetap terhadap total aktiva. Tingginya jaminan yang dimiliki perusahaan akan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan kreditor sehingga perusahaan dapat membayar deviden dalam jumlah yang besar, sebaliknya semakin rendah collateralizable assets yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditor sehingga kreditor akan menghalangi perusahaan untuk membayar deviden dalam jumlah besar kepada pemegang saham karena takut piutang mereka tidak terbayar (Fauz dan Rosidi, 2008).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka koseptual ini dikembangkan berdasarkan teori dan hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh plumnya. Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (growth) terhadap Kebijakan Dividen

Sebuah perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti aktivitas operasi perusahaan mulai tinggi. Hal ini menyebabkan pendanaan perusahaan

lebih difokuskan untuk mengembangkan pertumbuhan atau dana perusahaan lebih difokuskan untuk kegiatan operasi. Sedangkan kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai pembayaran keuntungan perusahaan yang merupakan aliran keluar kas perusahaan. Apabila aliran kas perusahaan ini sangat besar dapat mengganggu pendanaan bagian operasi perusahaan sehingga menghambat pertumbuhan dari perusahaan tersebut. Perusahaan akan memilih untuk membiayai pertumbuhan perusahaan daripada membayar dividen kepada para pemegang saham. Sehingga pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan yang sedang dalam masa pertumbuhan adalah rendah. Maka pengaruh pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Wicaksono dan Nasir (2014) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dari penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm size*) terhadap Kebijakan Dividen

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen dengan jumlah besar kepada pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal, sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar terutama dari hutang. Ukuran perusahaan merupakan simbol ukuran perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan

jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam. Hal ini menunjukkan hubungan, bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan. Maka variabel ukuran perusahaan (size) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*)

H2 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

2.4.3 Pengaruh *Business Risk* terhadap Kebijakan Dividen

Resiko bisnis merupakan probabilitas yang gagal dalam operasi organisasi dan lingkungan (seperti persaingan dan kondisi ekonomi yang buruk) yang dapat mengganggu kemampuan organisasi perusahaan untuk pengembalian investasi dan pembayaran dividen. Jika adanya kemungkinan perusahaan yang risikonya tinggi umumnya akan membayar dividen lebih rendah karena dividen yang rendah ini digunakan untuk menghindari pemotongan dividen dimasa mendatang.

H3 : *Business Risk* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

2.4.4 Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen

Investment opportunity Set merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan-pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan net present value positif. Keown et al. (2010:214) menyatakan bahwa ketika peluang investasi perusahaan naik, rasio pembayaran dividen harus turun. Terdapat hubungan terbalik antara besarnya investasi dengan rasio pembayaran dividen. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan membuat manajemen cenderung melakukan investasi yang baru daripada melakukan pembayaran

dividen bagi pemegang saham. Subramanyam (2011) menyatakan bahwa variabel *investment opportunity* set dinyatakan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, maka dapat dibuat hipotesis :

H4: *Investment Opportunity* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

2.4.5 Pengaruh *Collateralizable Assets* terhadap Kebijakan Dividen

Collateralizable assets adalah aset perusahaan yang dapat dijamin oleh perusahaan kepada kreditor. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan jangka panjang adalah tersedianya agunan. Pada umumnya utang jangka panjang yang berjaminan akan lebih mudah daripada utang tanpa jaminan. Selain itu, keputusan pembiayaan setiap tahun akan dipengaruhi oleh jumlah aktiva yang baru diperoleh yang tersedia untuk jadi jaminan bagi obligasi baru. Adanya pembayaran dividen yang tinggi akan mengakibatkan laba ditahan kemungkinan berkurang, sehingga perusahaan perlu untuk melakukan pembiayaan melalui utang kepada kreditor.

Tingginya jaminan yang dimiliki perusahaan akan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan kreditor sehingga perusahaan dapat membayar dividen dalam jumlah yang besar, sebaliknya semakin rendah *collateralizable assets* yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditor sehingga kreditor akan menghalangi perusahaan untuk membayar dividen dalam jumlah besar kepada pemegang saham karena takut piutang mereka tidak terbayar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Collateralizable assets*, yaitu :

H5 : *Collateralizable assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian ilmiah sistematis yang memiliki fokus pada sebuah uji hipotesis, data dalam bentuk angka serta terstruktur, dan memberikan sebuah kesimpulan yang bisa digeneralisir.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah objek penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia melalui situs web www.idx.co.id dengan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah total dari seluruh unit yang kemudian dipilih menjadi sampel yang secara keseluruhan memiliki ciri-ciri tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang bergerak pada sub sektor industri barang dan konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019.

Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 26 perusahaan (emiten) yang masuk dalam sektor industri barang dan konsumsi dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan tahun 2018.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yang artinya perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini dipilih, dipertimbangkan, dianalisis dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dari 2016-2018.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2016-2018.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan dalam bentuk rupiah dari tahun 2016-2018.
4. Perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen dari tahun 2016-2018.

Tabel 3. 1
Tahap Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang listing di <i>Bursa Efek Indonesia</i> periode 2016-2018	26
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia yang tidak menyediakan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2016-2018.	(0)
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia yang tidak menyediakan laporan keuangan dalam bentuk rupiah dari tahun 2016-2018.	(0)
4.	Perusahaan makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Indonesia yang tidak membagikan dividen dari tahun 2016-2018.	(17)
Sampel Penelitian		9

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria dan tahap pengambilan sampel yang telah ditentukan diatas, maka diperoleh 9 perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* pada tahun 2016-2018 yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada yang dapat diperoleh melalui pihak kedua atau yang kemudian dapat diolah lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang di dalamnya termasuk laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang telah *go public*. Data sekunder ini didapatkan dari database *Bursa Efek Indonesia* yang tersedia ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*), dan website perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* pada tahun 2016-2018.

3.5.2 Jenis Data

Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2016-2018 yang diperoleh dari ICMD dan website perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada tahun 2016-2018.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Data bersumber dari data sekunder yaitu data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia ICMD dan website perusahaan makanan dan minuman. Data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang *listed* pada tahun 2016-2018. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Pengumpulan data dimulai dengan tahap pencarian

dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku referensi dan artikel-artikel yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data dan cara mengolah data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan hasil keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, serta memperbanyak *literature* untuk menunjang penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diteliti dikategorikan menjadi dua, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent* yang merupakan variabel yang digunakan sebagai alat ukur.

3.7.1 Variabel Independen (X)

1. *Growth* (X₄)

Pertumbuhan perusahaan (PP) untuk mengukur perubahan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan yang berkembang adalah perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan dalam usahanya dari tahun ke tahun. Jika nilai rasio ini tinggi maka perusahaan dinyatakan tidak sehat karena perusahaan kemungkinan memilih untuk mengalokasikan dananya untuk pembiayaan operasional perusahaan. Hal ini yang menyebabkan tidak dibagikannya dividen.

2. *Firm size* (X₆)

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva, dan rata-rata tingkat

penjualan perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan natural logaritma dari net sales. Sumber data dari variabel ini diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory.

3. *Business Risk* (X_7)

Dalam *business risk* perusahaan yang risikonya tinggi umumnya akan membayar dividen lebih rendah karena dividen yang rendah digunakan untuk menghindari pemotongan dividen dimasa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan tidak mungkin membayar dividen tinggi karena keuntungan meningkat.

Resiko Bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi menyebabkan beban yang ditanggung perusahaan semakin tinggi. Pada umumnya diharapkan hubungan yang terbalik antara *leverage* dengan risiko bisnis perusahaan (Djohanputro, 2008, p.11). Risiko bisnis akibat penggunaan utang atau pengeluaran saham preferen yang ditunjukkan dengan perubahan dalam laba operasional perusahaan atas EPS. *Operating leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi risiko bisnis. Semakin besar *Degree of operating leverage* (DOL) berarti semakin besar variasi keuntungan akibat perubahan penjualan.

4. *Investment Opportunity Set* (X_8)

Peluang investasi merupakan kesempatan berkesinambungan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut teori *pecking order*, sebuah perusahaan yang memiliki lebih banyak investasi cenderung menggunakan keuangan internal mereka untuk meminimalkan biaya pinjaman luar. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kenaikan investasi cenderung membatasi pembayaran dividen untuk menyiapkan dana internal untuk investasinya.

5. *Collateralizable Assets* (X_9)

Collateralizable assets adalah besarnya nilai aktiva yang dapat dijamin oleh perusahaan kepada kreditor. Semakin tinggi collateralizable assets maka akan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan kreditor. Sehingga perusahaan tidak terhalangi oleh kreditor untuk membayarkan dividen pada investor atau pemegang saham.

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independennya. Pada penelitian ini variabel *dependent* dipakai untuk mengukur kebijakan pembagian dividen. Pengukuran kebijakan dividen pada penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* (DPR).

Tabel 3. 3
Daftar Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1.	Growth	$PP = \frac{Penjualan - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \times 100\%$	Kasmir (2012: 107)
2.	Firm Size	$Firm\ Size = Ln (net\ sales)$	Nuryaman (2009)
3.	Business Risk	$DOL = \frac{\% \text{Perubahan EBIT}}{\% \text{perubahakn penjualan}}$	Brigham & Gapenski (1996)
4.	Investment Opportunity Set	$CAPBVA = \frac{N. bk\ Aktiva\ tetap_t - N. bk\ Aktiva\ tetap_{t-1}}{Total\ Asset}$	Atmaja (2008: 225)

Tabel 3.3 (Lanjutan)
Daftar Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
5.	Collateralizable Assets	$COLLAS = \frac{\text{Total aktiva tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Showalter (1999)
6.	Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Subramanyam (2009: 109)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dalam penelitian ini variabel *independent* adalah *Growth*, *firm size*, *business risk*, *investment opportunity*, dan *collateralizable assets*, sedangkan variabel *dependent* yaitu kebijakan dividen. Dari variabel-variabel tersebut sehingga bisa diperoleh rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen.

α = Konstanta.

β = Penaksiran koefisien regresi

X_1 = *Growth*

X_2 = *Firm Size*

X_3 = *Business Risk*

X_4 = *Investment Opportuniy*

X_5 = *Collateralible Assets*

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan metode analisis regresi linier berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Dalam uji asumsi klasik dilaksanakan berbagai uji untuk mendeteksi keakuratan data yang dipakai dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan mendeteksi variabel *dependent* dan variabel *independent* mempunyai distribusi data normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji normalitas probability plot (P-Plot), model regresi yang berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Atau menggunakan alternatif lain dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan apabila hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016:154).

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan menguji terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi linier. Menurut Ghozali (2016:134) untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu SRESID dengan residual error

ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) Pengujian ini memiliki tujuan mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Efek dari multikolinearitas yaitu menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal ini berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel sehingga menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan ketentuan berikut ini :

- a) Nilai toleransi $< 0,10$
- b) Nilai VIF > 10

Jika menunjukkan nilai dengan ketentuan tersebut maka terjadi adanya multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW) dan uji Run test. Pada uji DW keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak antara dU sampai dengan 4-dU, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai DW < dL, koefisien korelasi > 0. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW > 4-dL, koefisien korelasi < 0. Artinya terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara 4-dU dan 4-dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Jika hasilnya tidak dapat disimpulkan maka bisa menggunakan uji Run Test, yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mendeteksi apakah variabel *independent* secara *simultan* (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* (Ghozali, 2016:

96). Kriteria keputusan pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dikatakan ada pengaruh yang signifikan secara *simultant* antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan secara *simultant* antara *independent* terhadap variabel *dependent*.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai untuk mendeteksi seberapa besar variasi variabel *independent* mampu menerangkan secara keseluruhan variasi variabel *dependent*. Koefisien determinasi mengukur besarnya pengaruh variabel *independent* secara keseluruhan terhadap perubahan variasi nilai variabel *dependent*.

Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel *independent* dengan variabel *dependent* tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* mempunyai korelasi yang kuat.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *dependent* secara parsial dalam menerangkan variasi variabel *dependent*.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel *growth* tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen

H_1 : Variabel *growth* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

Ho : Variabel *firm size* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

H₂ : Variabel *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

Ho : Variabel *business risk* tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

H₃ : Variabel *business risk* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

Ho : Variabel *investment opportunity* tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

H₄ : Variabel *investment opportunity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

Ho : Variabel *collateralizable assets* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

H₅ : Variabel *collateralizable assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

Kriteria pengambilan keputusan dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka Ho diterima dan H_{1,2,3,4} ditolak, berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan :
 - 1) nilai β *growth* negatif maka Ho ditolak dan H₁ diterima, berarti *growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

- 2) nilai β *firm size* positif maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, berarti *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- 3) nilai β *business risk* negatif maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, berarti *business risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- 4) nilai β *investmenst opportunity* negatif maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, berarti *investment opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.
- 5) nilai β *collateralizable assets* positif maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, berarti *collateralizable assets* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 secara keseluruhan yaitu ada 26 perusahaan. Dari populasi 26 perusahaan ini diperoleh 9 perusahaan yang menjadi objek penelitian ini. Pokok utama dari objek penelitian ini yaitu pada perusahaan-perusahaan yang membagikan dividen pada tahun 2016-2018. Daftar perusahaan makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4. 1
Daftar Objek Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Objek penelitian tersebut akan di uji dari faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kejjakan dividen.

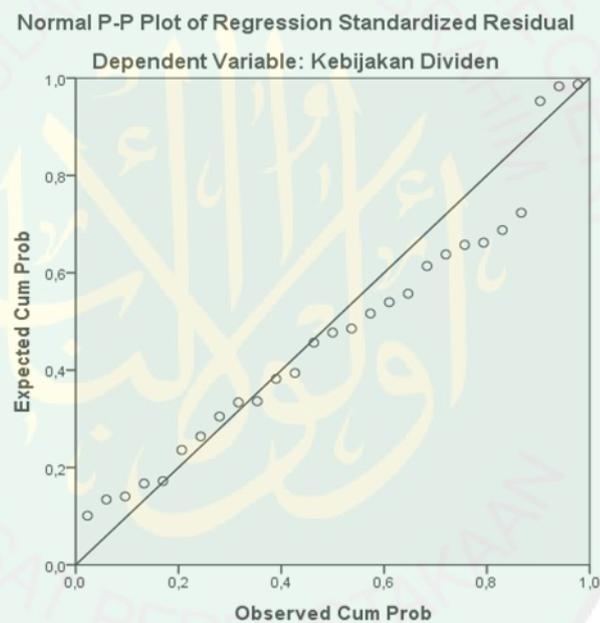
4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat uji normalitas probability plot (P-Plot), model regresi yang berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Ghozali,2016).

Gambar 4. 1

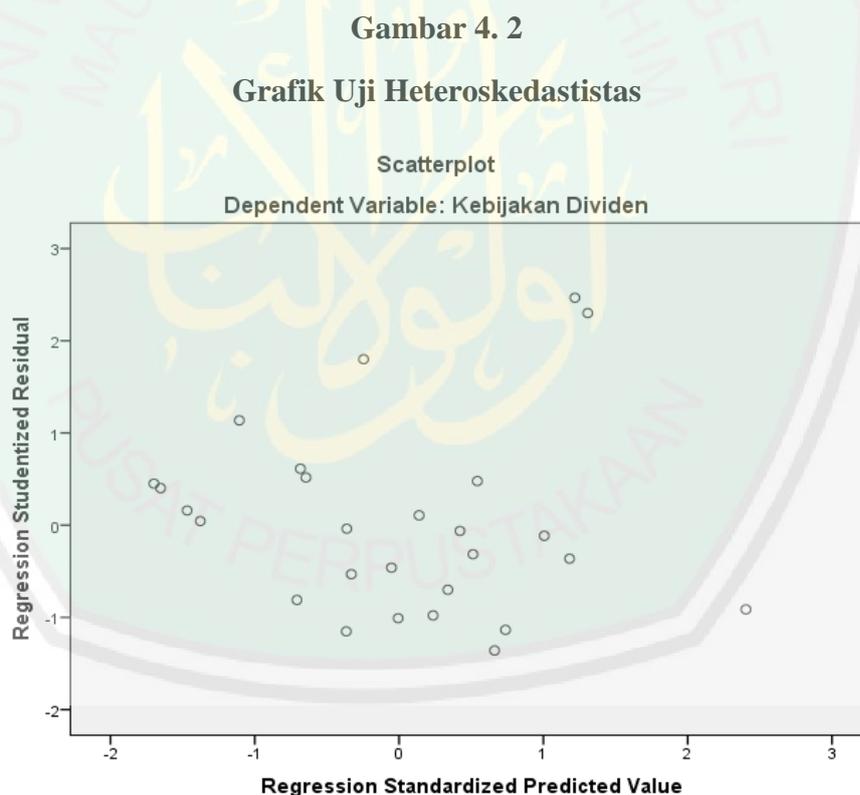
Grafik Uji Normalitas Probability Plot



Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa plotting (titik-titik) mengelilingi diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

4.1.3.1 Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2016) untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastistas bisa dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu SRESID dengan residual error ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastistas.



Dapat diketahui dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

4.1.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2016). Jika menunjukkan nilai dengan ketentuan tersebut maka tidak terjadi adanya multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Ringkasan hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Growth	,858	1,165
Firm Size	,820	1,219
Business Risk	,917	1,091
Investment Opportuniy	,760	1,316
Collateralible Assets	,601	1,664

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.3.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin Waston*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika nilai DW terletak antara dU sampai dengan $4-dU$. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784 ^a	,614	,522	19,49015	1,925

a. Predictors: (Constant), Collateralible Assets, Business Risk, Growth, Firm Size, Investment Opportuniry

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Nilai d_u dicari pada distribusi nilai tabel Durbi Waston (DW) berdasarkan rumus variabel atau k (5) dan jumlah atau N (27) dengan signifikansi 5% atau 0,05 maka diperoleh hasil d_u (1,8608) $<$ Durbin Waston (1,925) $<$ $4-d_u$

(2,1392). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena autokorelasi.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam penelitian ini, digunakan variabel Kebijakan Dividen dengan proksi DPR sebagai variabel dependen dan variabel Growth, Firm Size, Business Risk, Investment Opportunity, dan Collateralible Assets, sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-108,205	36,533		-2,962	,007
Growth	-97,515	29,591	-,482	-3,295	,003
Firm Size	10,569	2,717	,582	3,890	,001
Business Risk	-,144	,460	-,044	-,314	,756
Investment Opportunity	19,193	73,490	,041	,261	,797
Collateralible Assets	-20,509	26,248	-,137	-,781	,443

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -108,205 - 97,515X_1 + 10,569X_2 - 0,144X_3 - 19,193X_4 + 26,248X_5$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen.

α = Konstanta.

β = Penaksiran koefisien regresi

X_1 = *Growth*

X_2 = *Firm Size*

X_3 = *Business Risk*

X_4 = *Investment Opportuniy*

X_5 = *Collateralible Assets* X_6

4.1.3.2 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Bila terdapat *adjusted* R^2 dengan nilai negatif maka dianggap bernilai 0 (nol), sedangkan nilai *adjusted* R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 4. 5
Uji Koefisien Deeterminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 ^a	,614	,522	19,49015

a. Predictors: (Constant), Collateralible Assets, Business Risk, Growth, Firm Size, Investment Opportuniy

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Dari tampilan output SPSS *model summary* yang disajikan diatas, nilai *adjusted R²* adalah 0,522. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat cukup rendah, yaitu sebesar 52,2%. Masih terdapat 49,8% varians variabel dependen yang tidak mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.3.3 Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara *simultan* (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* (Ghozali, 2016;96). Apabila nilai F signifikan pada tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan. Hasil uji statistik F disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	6,689	,001 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Collateralible Assets, Business Risk, Growth, Firm Size, Investment Opportuniy

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 6,689 dengan signifikan 0,001. Karena signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y. Sedangkan dilihat dari F Tabel yaitu 2,66 sedangkan F hitung adalah 6,689 maka F hitung lebih besar dari F tabel, dapat diambil kesimpulan bahwa Seluruh Variabel independen secara bersamaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

4.1.3.4 Uji T

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai signifikan t < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan t > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil uji signifikan t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7
Uji T

Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	-2,962	,007
Growth	-3,295	,003
Firm Size	3,890	,001
Business Risk	-,314	,756
Investment	,261	,797
Opportuniy		
Collateralible		
Assets	-,781	,443

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil signifikan parameter individual (uji t) yang disajikan pada tabel 4.7 diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> 2,074$ (nilai t tabel) yang artinya X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Sedangkan X3, X4, dan X5 memiliki nilai signifikan $> 0,05$ dan t hitung $< 2,074$ (nilai t tabel) yang artinya X3, X4, dan X5 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung variabel growth sebesar -3,295 dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “growth berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen” diterima, artinya growth berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung variabel firm size sebesar 3,890 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis yang

menyatakan bahwa “firm size berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen” diterima, artinya firm size berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung variabel business risk sebesar -0,314 dengan signifikansi sebesar $0,756 > 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “business risk berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen” ditolak, artinya business risk tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung variabel Investment Opportunity sebesar 0,261 dengan signifikansi sebesar $0,797 > 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Investment Opportunity berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen” ditolak, artinya Investment Opportunity tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung variabel collateralizable assets sebesar -0,781 dengan signifikansi sebesar $0,443 > 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “collateralizable assets berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen” ditolak, artinya collateralizable assets tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Growth Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan Growth berpengaruh sesuai dengan penelitian Wicaksono dan Nasir (2014), Rohmatin, dkk (2017), Rahmawati

(2015), Hardiatmo dan Daljono (2013) yang menyatakan bahwa growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Growth menunjukkan sebuah perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang berarti aktivitas operasi perusahaan mulai tinggi. Hal ini menyebabkan pendanaan perusahaan lebih difokuskan untuk mengembangkan pertumbuhan atau dana perusahaan lebih difokuskan untuk kegiatan operasi. Sedangkan kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai pembayaran keuntungan perusahaan yang merupakan aliran keluar kas perusahaan. Apabila aliran kas keluar perusahaan ini sangat besar dapat mengganggu pendanaan bagian operasi perusahaan sehingga menghambat pertumbuhan dari perusahaan tersebut. Perusahaan akan memilih untuk membiayai pertumbuhan perusahaan daripada membayar dividen kepada para pemegang saham. Sehingga pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan yang sedang dalam masa pertumbuhan adalah rendah.

4.2.2 Pengaruh Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan Firm Size berpengaruh positif sesuai dengan penelitian Rohmatin, dkk (2017) yang menyatakan bahwa firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan atau firm size merupakan skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, salah satunya dinyatakan dalam total penjualan. Ketika penjualan semakin meningkat, maka perusahaan dapat menutupi atas biaya-biaya yang keluar untuk proses produksinya. Tingginya tingkat penjualan perusahaan menghasilkan

keuntungan perusahaan juga semakin tinggi, sehingga perusahaan bisa melakukan ekspansi bisnis. Hal ini akan memperluas pangsa pasar sehingga ada peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam jika dibutuhkan. Sementara perusahaan kemungkinan tidak kesulitan dana untuk mensejahterakan investornya dengan membayarkan dividen. Oleh karena itu, ukuran perusahaan atau *firm size* menunjukkan hubungan, bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan.

Dalam Al Qur`an surat An- Nisa' ayat lima dikatakan kepada mereka yang diberi amanat memelihara harta seseorang :

“Janganlah kamu memberi orang-orang yang lemah kemampuan (dalam pengurusan harta) harta (mereka yang ada di tangan kamu dan yang dijanjikan Allah untuk semua sebagai sarana pokok kehidupan)”. (QS. An-Nisa': 5).

Dapat diketahui bahwa dalam islam diperintahkan untuk menggunakan harta pada tempatnya dan dengan cara yang baik, tidak boros, serta menjaga dan memeliharanya. Al Qur`an melarang pemberian harta kepada pemiliknya sekalipun, jika sang pemilik dinilai boros, atau tidak. Harta yang merupakan bagian dari kebahagiaan dunia bukanlah sebagai tujuan utama dalam hidup. Harta memiliki fungsi, namun bukan satu-satunya jalan yang harus ditempuh. Jika orang yang mencari harta sebagai tujuan dalam hidupnya, bukan sebagai alat, maka ia akan mencari harta sebanyak-banyaknya agar bisa berbangga diri akan harta yang dimilikinya. Hal ini bukanlah hal yang diharapkan oleh Allah SWT terhadap karunia yang telah diberikan pada hamba-Nya. Al Qur`an dan hadist telah memperingatkan manusia agar tidak tergiur oleh kegemerlapan uang, atau

diperbudak olehnya sehingga menjadikan seseorang lupa akan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

4.2.3 Pengaruh Business Risk Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan business risk tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Shakti (2016) yang menyatakan bahwa resiko bisnis berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Menurut Rahmawati (2015) resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian ini, risiko bisnis yang diprosikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) dengan tujuan untuk mengetahui leverage operasi yang mana untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Dalam rasio *degree of operating leverage* (DOL) dihitung dengan menilai persentase perubahan *earning before interest and taxes* (EBIT) sehingga dapat diketahui laba operasi sebelum bunga dan pajak kemudian dibandingkan dengan persentase perubahan penjualan yang dihitung dengan laba operasi setelah dikurangi beban-beban tetap. Jika beban tetapnya besar maka persentase perubahan penjualan semakin kecil sehingga mempengaruhi besarnya nilai DOL. Perusahaan yang menanggung beban tetap yang tinggi dalam operasional perusahaan akan mengalami resiko kerugian yang tinggi jika tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Namun, hasil dari penelitian ini resiko bisnis yang timbul tidak mempengaruhi perusahaan dalam kebijakan dividennya. Kemungkinan perusahaan yg memiliki resiko tinggi tetap memilih untuk membayarkan dividen walau dengan persentase yang rendah guna

menaikkan harga sahamnya daripada menahan labanya hanya akan menambah beban untuk membayarkan dividen yang lebih besar diperiode berikutnya. Kondisi pada masa depan yang dihadapi nanti akan terjadi secara tidak pasti. Hal tersebut seperti dinyatakan dalam dua ayat Al-Quran berikut :

Artinya : "Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman." (QS: Al-A'raf 7 : 188)

Artinya : "Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok." (QS : Lukman 31 : 34)

4.2.4 Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil yang diperoleh dari analisis membuktikan bahwa variabel Investment Opportunity Set tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Utama dan Gayatri (2018).

Investment Opportunity Set (IOS) berbasis investasi dengan proksi *Capital Expenditure to Book Value Assets* (CAPBVA) menunjukkan adanya aliran tambahan modal perusahaan yang dikonversi sebagai aktiva tetap yang dapat digunakan untuk produktivitas perusahaan dan memiliki potensi bagi pertumbuhan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dari nilai IOS tersebut diharapkan bisa memberi peluang investasi pada masa mendatang. Tinggi rendahnya nilai IOS yang digunakan sebagai penentu reinvestasi perusahaan ternyata tidak berpengaruh atas kebijakan dividen. Kemungkinan perusahaan tetap

membayarkan dividen ketika nilai IOS tinggi karena untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Hud ayat 18, yaitu:

Artinya: "Dan siapakah yang lebih dzalim daripada orang yang membuat - buat dusta terhadap Allah?. Mereka itu akan mendapatkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi akan berkata: "orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka". ingatlah, kutukan Allah (ditimpahkan) atas orang-orang yang dzalim".

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa perbuatan dzalim salah satunya yaitu tentang ketidakadilan. Perusahaan akan lebih memilih menggunakan kesempatan investasi agar perusahaan memperoleh keuntungan atas investasi tersebut. Kesempatan investasi dalam islam harus sesuai dengan konsep keadilan yaitu jika suatu perusahaan berinvestasi tinggi maka keuntungan yang didapatkan akan tinggi pula, dan sebaliknya jika perusahaan hanya memberikan investasi yang rendah maka hasil yang didapat akan rendah pula.

4.2.5 Pengaruh *Collateralizable Assets* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *collateralizable assets* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian Puspitasari dan Darsono (2014).

Collateralizable assets merupakan aset perusahaan yang digunakan sebagai jaminan untuk meminjam dana kepada kreditor. Hasil analisis yang menyatakan bahwa *collateralizable assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini berarti besar atau kecilnya nilai *collateralizable assets*

perusahaan tidak menjadi pengaruh atas dasar keputusan pembayaran dividen perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2018. Kemungkinan karena collateralizable assets pada perusahaan makanan dan minuman dominan berupa peralatan dan mesin produksi, maka aset tersebut tidak dipakai sebagai penentu untuk menjamin aset perusahaan karena nilai aset tersebut pasti mengalami penyusutan karena dipakai produksi terus menerus selama bertahun-tahun. Maka aset yang digunakan sebagai penjamin tidak terdapat pengaruh pada kebijakan dividen.

4.2.6 Pengaruh Seluruh Variabel Secara Simultan (Bersamaan) Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh faktor yang dianalisis pada penelitian ini memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan adanya saling keterkaitan antar faktor-faktor *growth*, *firm size*, *business risk*, *investment opportunity set*, dan *collateralizable assets* secara *simultan* (bersamaan) untuk menentukan kebijakan dividen suatu perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai pengaruh growth, firm size, business risk, investment opportunity, dan collateralizable assets terhadap kebijakan deviden, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Growth berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan lebih memilih untuk membiayai pertumbuhan perusahaannya daripada membayar deviden kepada investor.
2. Ukuran perusahaan (*firm size*) dengan proksi Ln of net sales berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Nilai Ln of net size yang tinggi menunjukkan tingkat penjualan perusahaan yang tinggi secara otomatis mampu menghasilkan keuntungan perusahaan juga semakin tinggi, sehingga perusahaan bisa melakukan ekspansi bisnis yang dapat memperluas pangsa pasar. Hal ini mempermudah perusahaan untuk masuk ke pasar modal, maka perusahaan tidak kesulitan dana untuk mensejahterakan investornya dengan membayarkan deviden lebih besar.
3. Business Risk dengan proksi DOL tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Kemungkinan perusahaan yg memiliki resiko tinggi tetap memilih untuk membayarkan deviden walau dengan persentase yang rendah guna menaikkan harga sahamnya daripada menahan labanya hanya akan

menambah beban untuk membayarkan dividen yang lebih besar di periode berikutnya.

4. Investment Opportunity (IOS) dengan proksi CAPBVA tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. IOS yang diharapkan mampu memberi peluang investasi pada masa mendatang ternyata tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Kemungkinan ketika IOS atau peluang investasi rendah perusahaan tetap membayar dividen guna menaikkan harga sahamnya.
5. Collateralizable assets tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena collateralizable assets pada perusahaan makanan dan minuman dominan berupa peralatan dan mesin produksi yang nilai asetnya pasti mengalami penyusutan karena dipakai produksi terus menerus selama bertahun-tahun. Sehingga aset tersebut tidak dipakai sebagai penentu untuk menjamin aset perusahaan.
6. Growth, firm size, business risk, investment opportunity set, dan collateralizable assets dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan adanya saling keterkaitan antar faktor-faktor *growth*, *firm size*, *business risk*, *investment opportunity set*, dan *collateralizable assets* secara bersamaan untuk menentukan kebijakan dividen suatu perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan. Sehingga penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman akan lebih baik jika mempertimbangkan faktor Pertumbuhan Perusahaan (Growth), dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) karena faktor tersebut berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk perusahaan, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, perusahaan sebaiknya memperhatikan beberapa aspek penting dalam kebijakan dividennya masing- masing, agar meyakinkan para investor untuk berinvestasi. Selain itu diharapkan data yang ada pada laporan keuangan dapat dilengkapi sebagaimana mestinya terutama mengenai rasio-rasio. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengolah data tersebut semaksimal mungkin dan tepat sesuai dengan yang diinginkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambahkan variabel – variabel lainnya yang terkait. Dalam penelitian ini diketahui dari nilai adjusted R square adalah hanya sebesar 52,2% variabel dependen atau kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan sisanya yaitu masih terdapat sebesar 49,8% dijelaskan oleh faktor-faktor independen lain yang dapat mempengaruhi Kebijakan dividen. Maka, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, T dan Fakhruddin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan. Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi .Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mahduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H.M. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Kania.danBacon.2005. What Factor Motivate The Corporate Dividend Decision, *Jurnal Pendidikan*.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mardiyanto, Handono, 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Martono dan Harjito, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta : Ekonisia.
- Messier et.al. 2006. *Auditing and Assurance Services*. Terjemahan Nuri Hinduan, Jakarta : Salemba Empat
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ressy dan Chariri. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013.

Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta

Sartono. Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE

Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. Amanah

Subramanyam, K.R., Wild, John J. (2011). *Analisis Laporan Keuangan (jilid 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA

Wicaksono dan Nasir. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2013*.

<http://www.ejurnal.wikipedia.com/>, diakses 7 Mei 2019

<http://www.idx.co.id/>, diakses 1 Juni 2019



Lampiran 1

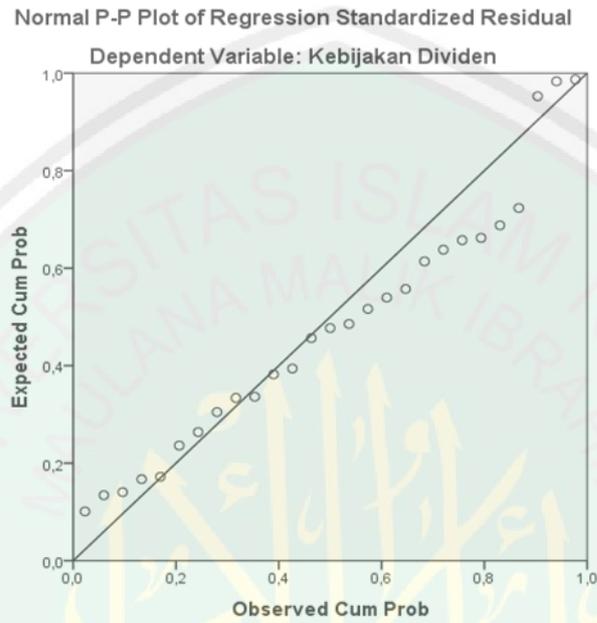
INPUT DATA SPSS Data Perusahaan Sampel

X1	X2	X3	X4	X5	y
-0,15	12,98	-14,44	0	0,23	35,74
0,03	12,56	1,94	0	0,29	24,93
0,18	12,52	5,58	-0,01	0,31	0
0,05	13,26	1,32	-0,01	0,12	56,8
-0,53	13,39	-0,24	-0,01	0,1	74,41
0,15	13,2	5,65	0	0,09	0
0,08	16,22	2,85	0,02	0,46	24,94
0,03	16,32	1,32	0,03	0,48	49,76
0,09	16,3	3,02	0,08	0,59	19,41
0,04	14,64	-0,43	0,01	0,06	49,79
0,05	16,78	0,55	0,16	0,56	49,92
0,05	14,78	11,64	0,03	0,66	20,24
0,01	16,82	-0,78	0,01	0,6	100
-0,01	16,8	4,54	0,03	0,57	99,95
0,12	14,58	8,99	0,06	0,57	12,39
0,16	15,42	0,52	0,01	0,32	34,65
0,13	15,67	1,38	0,01	0,28	37,86
0,24	12,22	0,57	0,02	0,28	0
0,04	15,4	-0,15	0,01	0,67	24,82
0,11	14,08	40,59	0,03	0,49	20,18
0,16	12,08	0,04	0,05	0,57	0
0,12	12,52	-0,68	0,27	0,61	16,74
0,1	14,31	0,91	0,02	0,58	20,93
0,14	12,28	3,11	0,02	0,52	0
0,07	14,42	4,98	-0,03	0,32	10,69
0,04	14,49	2,43	0,06	0,34	16,43
0,12	14,31	-0,68	0,02	0,5	0

Lampiran 2

OUTPUT DATA SPSS

Uji Normalitas



Lampiran 3

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-108,205	36,533		-2,962	,007		
Growth	-97,515	29,591	-,482	-3,295	,003	,858	1,165
Firm Size	10,569	2,717	,582	3,890	,001	,820	1,219
Business Risk	-,144	,460	-,044	-,314	,756	,917	1,091
Investment Opportunity	19,193	73,490	,041	,261	,797	,760	1,316
Collateralible Assets	-20,509	26,248	-,137	-,781	,443	,601	1,664

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Lampiran 4

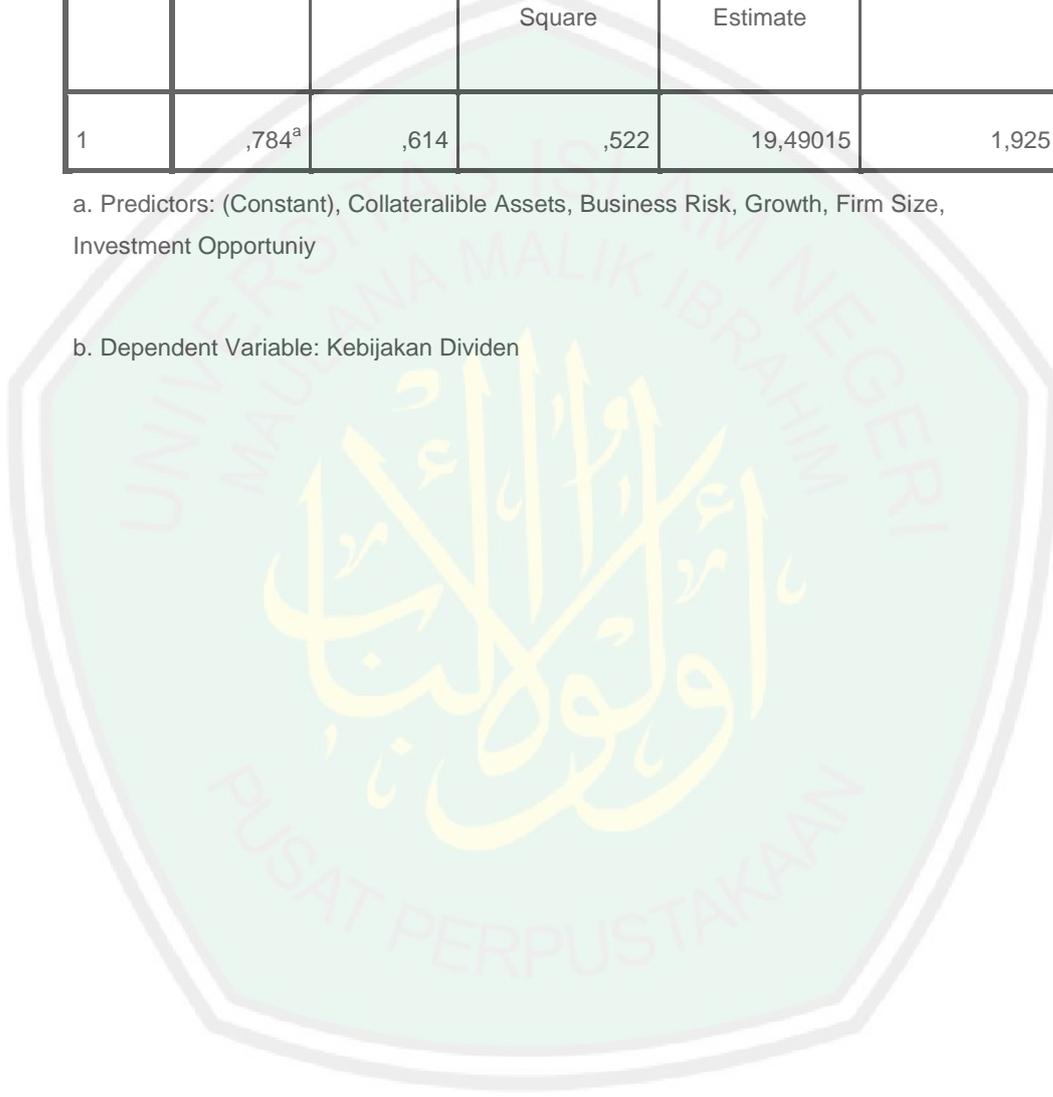
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784 ^a	,614	,522	19,49015	1,925

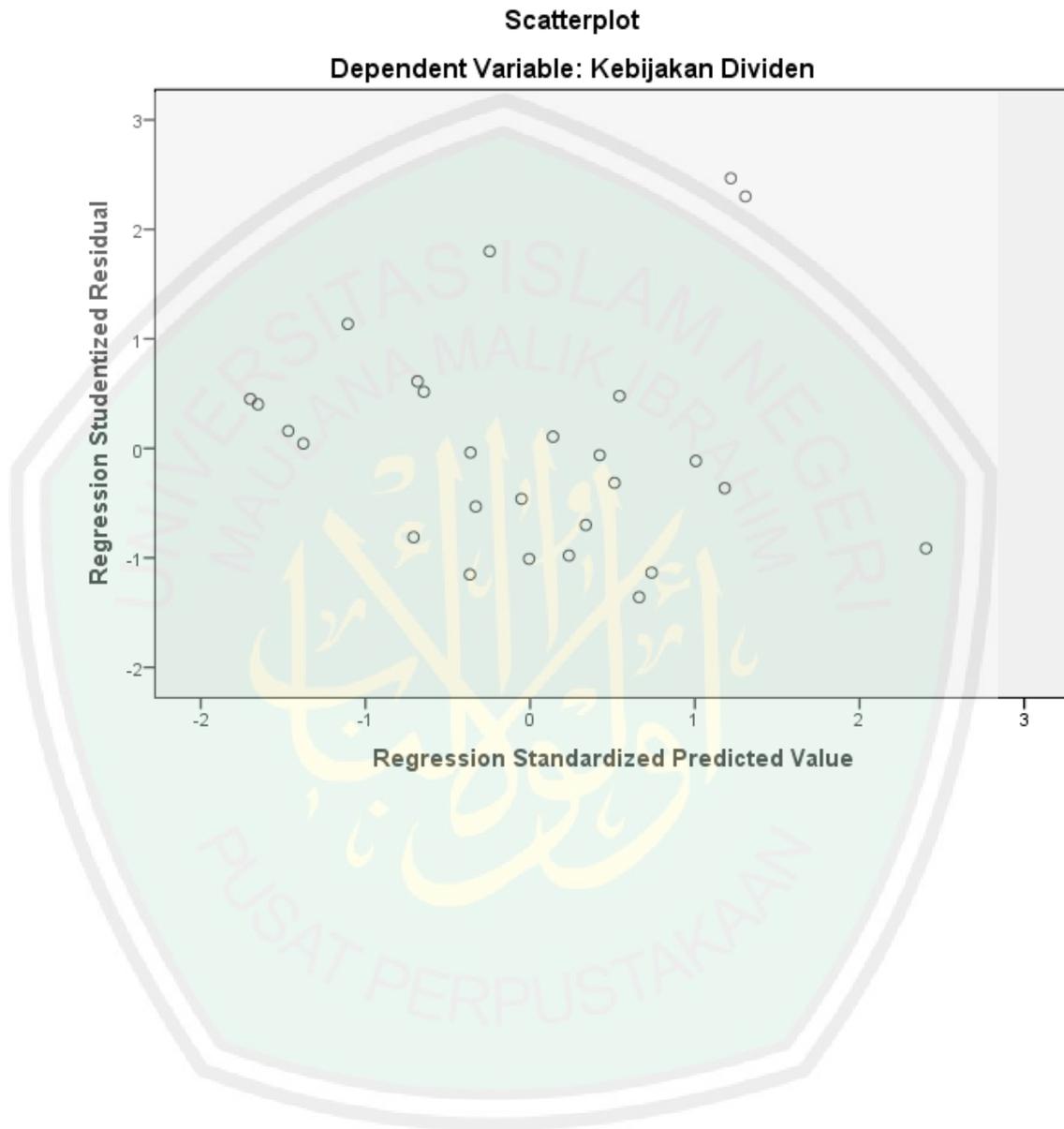
a. Predictors: (Constant), Collateralible Assets, Business Risk, Growth, Firm Size, Investment Opportuniy

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen



Lampiran 5

Hasil Uji Heteroskedastistas



Lampiran 6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-108,205	36,533		-2,962	,007		
Growth	-97,515	29,591	-,482	-3,295	,003	,858	1,165
Firm Size	10,569	2,717	,582	3,890	,001	,820	1,219
Business Risk	-,144	,460	-,044	-,314	,756	,917	1,091
Investment	19,193	73,490	,041	,261	,797	,760	1,316
Opportuniy							
Collateralible Assets	-20,509	26,248	-,137	-,781	,443	,601	1,664

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Lampiran 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784 ^a	,614	,522	19,49015	1,925

a. Predictors: (Constant), Collateralible Assets, Business Risk, Growth, Firm Size, Investment Opportuniy

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Lampiran 8

Hasil Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12705,479	5	2541,096	6,689	,001 ^b
Residual	7977,188	21	379,866		
Total	20682,666	26			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Collateralible Assets, Business Risk, Growth, Firm Size, Investment Opportunity



Lampiran 9

Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-108,205	36,533		-2,962	,007		
Growth	-97,515	29,591	-,482	-3,295	,003	,858	1,165
Firm Size	10,569	2,717	,582	3,890	,001	,820	1,219
Business Risk	-,144	,460	-,044	-,314	,756	,917	1,091
Investment	19,193	73,490	,041	,261	,797	,760	1,316
Opportuniy							
Collateralible Assets	-20,509	26,248	-,137	-,781	,443	,601	1,664

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Lolitasari
 NIM/ Jurusan : 13520126 / Akuntansi
 Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

No	Tanggal	Keterangan	Ttd Pembimbing
1	7 Oktober 2016	Pengajuan Outline	1.
2	27 Mei 2019	Proposal	2.
3	27 Juni 2019	Revisi dan Acc Proposal	3.
4	11 Juli 2019	Seminar Proposal	4.
5	21 Juli 2019	Acc Proposal	5.
6	18 November 2018	Skripsi Bab I-V	6.
7	4 Desember 2019	Revisi dan ACC Skripsi	7.
8	16 Desember 2019	Sidang Skripsi	8.
9	20 Desember 2019	ACC Keseluruhan	9.

Malang, 20 Desember 2019

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSI., Ak., CA
 NIP 19720322 200801 2 005



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341)
558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah., S.E., M.SA.,
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dewi Lolitasari
NIM : 13520126
Handphone : 08977903730
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Email : dewilolita179@gmail.com
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	10%	1%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Desember 2019

UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA.,
NIP: 19761210 200912 2 001

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Dewi Lolitasari
 Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 17 September 1995
 Alamat Asal : Jl. Veteran III Perum Griya Wira No. 16 Kel.
 Ganung Kidul Kec. Nganjuk Kab. Nganjuk.
 Alamat Kos : Jl. Simpang Sunan Kalijaga 1 No. 02 Malang
 Telp/HP : 08977903730
 E-mail : dewilolita179@gmail.com
 Facebook : Dewi Lolita

Pendidikan Formal

2000-2001 : TK Dharma Wanita Sukomoro
 2001-2007 : SDN Sukomoro III
 2007-2009 : Gontor Putri 1 Ngawi
 2009-2010 : MTSN Nganjuk
 2010-2013 : MAN Nganjuk

Pendidikan Non Formal

2006-2013 : TPQ Darul Falah Nganjuk
 2013-2014 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang
 2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
 (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2014-2015 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota REMAS Masjid Darul Fallah Desa Sukomoro Nganjuk (2009-2013)
- Koordinator English Course MAN Nganjuk (2011-2012)

- Anggota ASC (Accounting Study Club) tahun 2014-2015
- Anggota Stiver DC (State of University Dance Club) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2013-2017)

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan Manasik Haji Oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013
- Peserta Paduan Suara UIN Maulana Malik Ibrahim 2014
- Peserta Seminar Hijrah Berkah oleh Coach Ridwan Tahun 2017
- Pelatihan Admin di PT Bersama Mencapai Puncak Malang Tahun 2017
- Peserta PKL KPP Pratama Sukomanunggal, Surabaya tahun 2015
- Peserta Seminar Pajak “Profesi Konsultan Pajak dan Reformasi Pajak” Tahun 2014
- Peserta Accounting Gethering HMJ-A (Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi) Tahun 2014
- Peserta Pelatihan MYOB Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016

